

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Wonosari terletak di Kabupaten Gunungkidul tepatnya di jalan Veteran Kelurahan Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada posisi strategis yaitu jalur cepat Yogyakarta-Wonosari. Posisi strategis ini dapat memberikan kemudahan-kemudahan transportasi bagi peserta didik dari semua wilayah kecamatan di Gunungkidul. Sehingga memberikan peluang untuk pengembangan sekolah lebih lanjut.

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. UKS di SMKN 1 Wonosari juga cukup memadai. Hubungan akses informasi kesehatan reproduksi seperti internet, wifi, dan perpustakaan cukup menunjang. Namun untuk siswi baru kelas X, belum mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan khususnya di bidang kesehatan reproduksi selama di SMKN 1 Wonosari.

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 21 orang, terdiri atas kepala tata usaha 1 orang, guru sebanyak 86 orang, tenaga teknis keuangan 2 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga teknis praktek kejuruan 2 orang, pesuruh atau penjaga sekolah 9 orang, dan tenaga administrasi lainnya 6 orang. Jumlah peserta didik kelas X pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 410 siswa, yang terdiri dari 401 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata.

Peserta didik di kelas X ada sebanyak 13 kelas. Peserta didik pada jurusan akuntansi di kelas X sebanyak 4 kelas, jurusan administrasi perkantoran 3 kelas, jurusan pemasaran 2 kelas, kemudian jurusan busana butik sebanyak 2 kelas, dan yang terakhir jurusan multimedia sebanyak 2 kelas. Sebagian besar peserta didik berasal dari wilayah Kabupaten Gunungkidul.

2. Karakteristik Umur Responden Pada Penelitian Ini

a. Karakteristik umur responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	
<b>Prosentase</b> Umur 1,3%	14 tahun	1	
	15 tahun	8	10,0%
	16 tahun	61	76,3%
	17 tahun	10	12,5%
<b>Jumlah</b>		80	100,0%

Sumber : Data primer 2014

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 61 orang (76,3%).

b. Karakteristik Golongan Remaja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Remaja di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Golongan Remaja	Remaja Awal	1	1,25%
	Remaja Tengah	79	98,75%
	Remaja Akhir		
<b>Jumlah</b>		80	100,0%

Sumber : Data primer 2014

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden adalah remaja tengah yaitu sebanyak 79 orang (98,75%).

### 3. Analisis Univariat

Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Genetalia saat Menstruasi kelas X di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri dalam menjaga Kebersihan Genetalia saat Menstruasi kelas X di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1	Negatif	56	70,0%
2	Positif	24	30,0%
<b>Jumlah</b>		80	100,0%

Sumber: Data sekunder tahun 2014.

Dari tabel di atas didominasi oleh sikap negatif sebanyak 56 responden atau 70%.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi kelas X di SMKN 1 Wonosari Gunungkidul sebagian besar negatif yaitu dari 80 responden, 56 (70%) diantaranya mempunyai sikap negatif. Sebagian besar responden berumur 16 tahun (remaja tengah), yaitu sebanyak 61 orang (76,3%), dilihat dari hasil kuisioner yang sudah diisi oleh siswi SMKN 1 Wonosari, terdapat banyak hal yang belum diketahui seperti pada kuisioner nomor tiga, yaitu “Dampak psikologi dan kebersihan diri atau personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri dan gangguan interaksi sosial”, sebagian besar hasil kuisioner soal nomor tiga negatif, karena mereka menganggap bahwa kebutuhan harga diri tidak dilihat dari kurangnya kebersihan diri.

Kemudian untuk cara perawatan diri atau kebersihan diri pada saat menstruasi sebagian besar siswi belum mengetahui cara perawatannya dengan benar, dilihat dari hasil skor kuisioner beberapa soal tentang perawatan diri saat menstruasi banyak yang belum mengerti, khususnya pada pernyataan kuisioner nomor 16, “Membasuh *vagina* dengan cara dari belakang ke arah depan tiap kali buang air kecil maupun air besar”, ternyata sebagian besar responden belum tahu tentang cara membasuh vagina dengan benar. Kemudian pernyataan kuisioner nomor 17, “Sangat dianjurkan menggunakan sabun pencuci vagina saat menstruasi”, mayoritas jawaban responden hasilnya negative, dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden belum mengetahui jika sabun pembersih vagina dapat membunuh bakteri baik yang ada pada vagina. Responden mengatakan saat sekolah hanya menggunakan satu pembalut dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah, sebagian remaja tidak terampil membawa tissue pada saat pergi ke wc, sebagian besar siswi setuju menggunakan sabun pencuci vagina pada saat menstruasi, yang pada kenyataannya penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal yang ada di vagina.

Selama ini sebagian masyarakat khususnya remaja putri merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal

kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait dengan *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi. (Eva dkk, 2010)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka atau perilaku. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan pengertian sikap dan teori *personal hygiene* saat menstruasi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap siswi dalam menjaga kebersihan *genetalia* saat menstruasi adalah suatu ungkapan perasaan, pikiran, atau kecenderungan bertindak siswi dalam menjaga kebersihan *genetalia* saat menstruasi.

Sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, dalam hal ini adalah akan mendorong siswa untuk dapat menjaga kebersihan *genetalia* saat menstruasi dengan baik. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu, dalam hal ini akan membuat siswa kurang mampu menjaga kebersihan *genetalia* saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi, Cahyo (2010); menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, sumber, atau fasilitas, mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku remaja putri dalam menjaga organ *genetalia* untuk mencegah keputihan. Hubungan dengan hasil penelitian sekarang yaitu, apabila remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik, didukung dengan sumber dan fasilitas yang memadai seperti buku, internet, penyuluhan dari tenaga kesehatan, leaflet tentang kebersihan saat menstruasi, dsb, maka sebagian besar sikap remaja putri positif, sedangkan apabila remaja putri yang belum mempunyai pengetahuan, serta belum mendapatkan sumber dan

fasilitas seperti yang disebutkan tadi, maka sebagian besar sikap remaja putri hasilnya negatif.

Hasil penelitian Ronaliansyah, Dedi (2012) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan UKS mempunyai hubungan yang bermakna dengan sikap siswi dalam mengatasi dysmenorhea. penelitian sekarang, apabila kualitas pelayanan UKS memadai dan siswi paling tidak memasuki semester dua di bangku kelas X (bukan siswi baru lagi) maka sikap siswi dalam mengatasi dysmenorhea juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan UKSnya, sedangkan apabila remaja putri masih merupakan siswi baru yang belum merasakan kualitas pelayanan UKS beserta penyuluhan-penyuluhan penting tentang kewanitaan maka sebagian besar sikap siswi masih bersikap negatif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Pada saat responden mengisi kuisioner, seringkali responden terburu-buru untuk menyelesaikannya.
2. Variabel yang diteliti hanya satu variabel yaitu sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi, sehingga penelitian kurang mencakup ke faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional yang mempengaruhi sikap siswi tersebut.